

**IMPLEMENTASI GERAKAN 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA  
HEBAT MELALUI WORKSHOP DI PAUD**

**Yuli Astuti Wahyuningtyas<sup>1</sup>, Anjani Retrievia<sup>2</sup>, Fadhila<sup>3</sup>, Iik Faikoh<sup>4</sup>, Ulfa Tunnisa<sup>5</sup>,  
Sukiman Puspojudho<sup>6</sup>**

[yulisoenarto@gmail.com](mailto:yulisoenarto@gmail.com)<sup>1</sup>, [retrieviaa@gmail.com](mailto:retrieviaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [fadhilamalia@gmail.com](mailto:fadhilamalia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[iiqfaiqoh95@gmail.com](mailto:iiqfaiqoh95@gmail.com)<sup>4</sup>, [ulfatunnisaajs24@gmail.com](mailto:ulfatunnisaajs24@gmail.com)<sup>5</sup>, [sukiman.puspojudho@gmail.com](mailto:sukiman.puspojudho@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Panca Sakti Bekasi

---

**Article Info****Article history:**

Published January 31, 2026.

---

**KATA KUNCI**

PAUD, 7 KAIH, Pendidikan Karakter, dilaksanakan pada 11 lembaga PAUD di Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi. Metode yang digunakan meliputi workshop, pendampingan, observasi, serta evaluasi menggunakan instrumen pretest-posttest dan lembar monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep 7 KAIH, keterampilan implementasi pembiasaan di kelas, peningkatan kolaborasi guru-orang tua, serta penguatan rutinitas kebiasaan positif di lingkungan PAUD. Program ini terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kapasitas guru PAUD dan membangun praktik pendidikan karakter yang berkelanjutan.

**Keywords:** *Early Childhood Education, 7 KAIH, Character Education, Workshop, PAUD.*

---

**ABSTRAK**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) di satuan PAUD melalui kegiatan workshop dan pendampingan terstruktur. Kegiatan dilaksanakan pada 11 lembaga PAUD di Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi. Metode yang digunakan meliputi workshop, pendampingan, observasi, serta evaluasi menggunakan instrumen pretest-posttest dan lembar monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep 7 KAIH, keterampilan implementasi pembiasaan di kelas, peningkatan kolaborasi guru-orang tua, serta penguatan rutinitas kebiasaan positif di lingkungan PAUD. Program ini terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kapasitas guru PAUD dan membangun praktik pendidikan karakter yang berkelanjutan.

---

**ABSTRACT**

*This community service program aims to strengthen the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children (7 KAIH) in early childhood education institutions through a workshop and structured assistance program. The activities were conducted in 11 PAUD units located in Mustika Jaya District, Bekasi City. The methods used included workshops, mentoring, observation, and evaluation using pretest-posttest instruments and monitoring sheets. The results show an increase in teachers' understanding of the 7 KAIH concept, improved classroom implementation skills, enhanced collaboration between teachers and parents, and strengthened routines of positive habits in PAUD. This program proved effective in supporting capacity building for PAUD teachers and establishing sustainable character education practices.*

---

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif pada masa awal kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, sehat, dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) sebagai strategi nasional untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dulu.

Gerakan ini menekankan tujuh pembiasaan inti: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Program ini tidak hanya berkaitan dengan rutinitas fisik, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi karakter yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Namun, implementasi gerakan ini di lapangan masih menghadapi kendala. Guru sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai, kegiatan pembiasaan belum terintegrasi dalam kegiatan harian, dan kolaborasi guru-orang tua belum optimal. Kondisi ini juga ditemukan pada sejumlah PAUD di Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, yang menunjukkan variasi dalam pelaksanaan pembiasaan serta kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Workshop Implementasi Strategi 7 KAIH dirancang dengan fokus pada peningkatan kapasitas guru, pendampingan langsung, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Artikel ini menyajikan hasil program PKM tersebut sebagai kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter pada PAUD.

## 2. METODE PENELITIAN

PKM ini menggunakan pendekatan workshop dan pendampingan lapangan yang dilakukan dalam beberapa tahap:

### 1. Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, dengan peserta dari 11 lembaga PAUD.

### 2. Tahapan Pelaksanaan

- Persiapan: penyusunan instrumen, modul, koordinasi.
- Workshop: penyampaian materi 7 KAIH, simulasi, diskusi, pretest.
- Pendampingan: observasi, bimbingan praktik, sesi komunikasi guru-orang tua.
- Monitoring: lembar checklist implementasi 7 KAIH.
- Evaluasi: analisis pretest-posttest, refleksi guru.
- Pelaporan: penyusunan laporan kegiatan dan rekomendasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

- Pretest-posttest peningkatan kompetensi guru
- Observasi implementasi pembiasaan
- Wawancara dan diskusi kelompok
- Dokumentasi kegiatan (foto dan catatan lapangan)

### 4. Teknik Analisis

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perubahan kompetensi guru, partisipasi, serta kualitas implementasi pembiasaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Pemahaman Guru

Hasil pretest-posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep 7 KAIH, strategi pembiasaan, dan peran kolaboratif guru-orang tua.

### 2. Implementasi di Kelas

Pendampingan menghasilkan perubahan nyata dalam rutinitas kelas, seperti pembiasaan sarapan sehat, doa pagi, aktivitas fisik, dan routine chart harian.

### 3. Dukungan dan Kolaborasi Orang Tua

Kegiatan parenting membantu menyamakan persepsi antara guru dan orang tua, sehingga konsistensi kebiasaan di rumah semakin baik.

### 4. Media dan Sarana Pembiasaan

Guru menggunakan poster kebiasaan, kartu kegiatan, dan lembar monitoring sebagai alat bantu efektivitas program.

#### 5. Dampak terhadap Budaya Sekolah

Sekolah mulai mengembangkan budaya positif yang lebih terstruktur, menjadikan 7 KAIH sebagai bagian dari program unggulan sekolah.

### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop dan pendampingan implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) di 11 lembaga PAUD di Kecamatan Mustika Jaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembiasaan karakter secara sistematis. Peningkatan pemahaman konsep terlihat dari hasil pretest–posttest, sedangkan penguatan keterampilan implementasi tampak melalui perubahan rutinitas kelas yang semakin terstruktur. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting turut memperkuat konsistensi penerapan kebiasaan baik antara lingkungan sekolah dan rumah. Keberadaan media pembiasaan yang digunakan guru selama kegiatan juga membantu meningkatkan efektivitas implementasi. Secara keseluruhan, program PKM ini terbukti mampu menciptakan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membangun karakter anak usia dini serta memberikan model praktik baik yang dapat direplikasi oleh PAUD lainnya.

#### Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, disarankan agar guru PAUD melanjutkan penerapan 7 KAIH secara berkelanjutan dengan mengintegrasikannya ke dalam rutinitas pembelajaran harian serta budaya sekolah. Lembaga PAUD dapat menetapkan gerakan ini sebagai program unggulan sehingga pembiasaan positif dapat berlangsung secara konsisten sepanjang tahun. Orang tua juga perlu terus dilibatkan melalui komunikasi intensif untuk memastikan penerapan kebiasaan yang serupa di rumah, sehingga proses pendidikan karakter berlangsung selaras antara kedua lingkungan. Tim PKM dan lembaga terkait diharapkan dapat melanjutkan pendampingan secara daring maupun periodik agar praktik implementasi tetap terjaga dan berkembang. Untuk kegiatan PKM atau penelitian selanjutnya, diperlukan evaluasi jangka panjang guna melihat keberlanjutan perubahan yang terjadi, serta pengembangan instrumen pembiasaan yang dapat diterapkan pada skala yang lebih luas.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977) Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Clear, J. (2018) Atomic Habits: An Easy & Proven Way to Build Good Habits and Break Bad Ones. New York: Avery.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) Buku Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Mulyasa, E. (2017) Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (2017) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Suyadi (2018) Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto (2011) Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik untuk PAUD. Jakarta: Kencana.